

Pasal 77B Ayat 1 menyebutkan bahwa struktur kurikulum terdiri atas Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran atau bisa disingkat Mupel. Pendidikan berhubungan erat dengan pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang selalu ada dari pra-sekolah ke jenjang lebih atasnya. Elemen capaian pembelajaran di masing-masing tingkat salah satunya membaca dan memirsa. Menurut Apreasta *et al.* (2023) membaca adalah sebuah proses memperoleh pesan dengan aktivitas audiovisual dari makna simbol atau kata, sedangkan memirsa adalah menonton dan memaknai media visual yang menggabungkan literasi visual serta memirsa kritis. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Peran guru berperan penting mengatasi permasalahan siswa (Syahmi *et al.*, 2022).

Pada kenyataannya, masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra (Ali,2020). Pada pembelajaran sumber belajar terbatas, guru hanya menggunakan buku tematik yang ada di sekolah tanpa ada sumber belajar pendukung lainnya. Pembelajaran yang dilakukan kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau bahkan menyuruh siswanya untuk mencatat. Penggunaan media yang kurang menarik menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Alin *et al.*, 2022). Ali(2020) 4 jam setiap minggu dengan cakupan materi yang sangat banyak menjadi keterbatasan pelaksanaan penyelesaian materi tepat waktu. Setiap karakteristik siswa harus mencapai indikator yang berbeda, pada kelas rendah membutuhkan bimbingan membaca sementara pada kelas tinggi sudah dapat memecahkan masalah (Apreasta *et al.*,2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik merancang sebuah bahan ajar digital e-book untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang dongeng. Memiliki ciri: (1) berbentuk format elektronik (berupa filem.doc,exe. dsb); (2) ditampilkan menggunakan perangkat elektronik; (3) lebih

praktis untuk dibawa dengan biaya lebih murah; (4) dilengkapi dengan audio/ video yang tahan lama (Mutmainnah *et al.*, 2021). Bahwa materi tidak cukup untuk sekedar hanya lisan saja, namun perlu menghadirkan materi secara visual (Favian *et al.*, 2022). Salah satu bahan ajar pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menarik dan kondusif yaitu dengan penggunaan bahan ajar digital interaktif. Peneliti membuat buku digital/e-book dengan aplikasi flipbook heyzine. Menurut Putri & Sumardi (2022) bahwa bahan ajar digital flipbook memudahkan siswa dalam belajar yang dikemas inovatif dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Bahan ajar yang peneliti kembangkan adalah e-book berjudul "BARENG" (Bahan Ajar Digital Interaktif Dongeng). Merupakan kumpulan gambar yang digabungkan menjadi sebuah buku untuk memberikan ilusi gerakan dan menjadi urutan animasi sederhana tanpa memerlukan mesin.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menghasilkan suatu bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa dongeng siswa sekolah dasar. Mampu memberikan pemahaman melalui pengalaman yang lebih konkret kepada siswa, memfasilitasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar lebih optimal, serta mampu membantu guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penggunaan kuis interaktif dapat memberikan ruang bergerak siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *N-gain* (Normalized gain), *N-Gain* merupakan metode uji statistik setelah perlakuan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran untuk mengetahui peningkatan pemahaman. Penelitian dilakukan pada satu kelas yaitu kelas VI *One Group Pretest – Postest Design* dengan hasil statistik berupa *uji Paired Sample T-Test* yang bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan rata – rata antara dua pengukuran. *N-gain* dan *paired sample t-test* sering dipakai bersamaan dalam penelitian. *N-gain* menunjukkan seberapa efektif namun tidak membuktikan secara statistik peningkatan secara signifikan. Sedangkan *paired sample t-test* mengukur peningkatan nyata bukti statistik, bersifat inferensial menguji hipotesis efektivitas perlakuan.

Skema One Group Pretest – Posttest Design sebagai berikut.

Tabel 2.1 Skema one group pre test-posttest

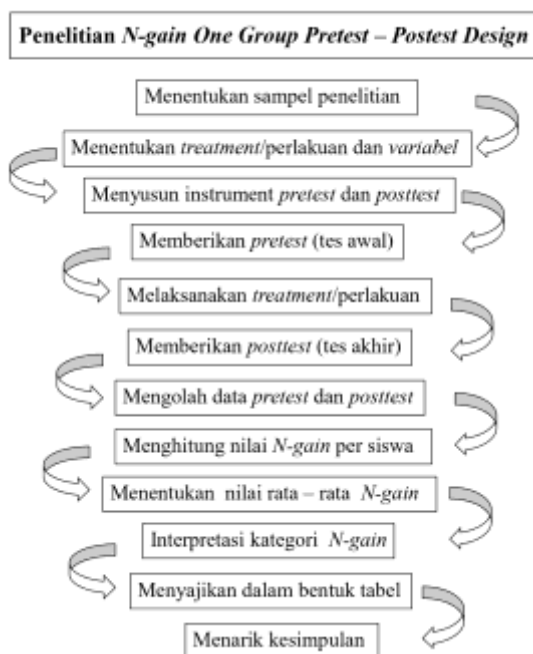
Pretest	Treatment	Posttest
T ₁	X	T ₂

design

- T₁ : Pre test dilakukan sebelum perlakuan
- X : Treatment perlakuan kepada siswa
- T₂ : Post test dilakukan setelah perlakuan

Berikut disampaikan langkah-langkah dalam penelitian *n-gain*, seperti pada gambar 1.1. berikut ini.

Gambar 2.1 Bagan Penelitian



Langkah – langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut. Langkah pertama yaitu menentukan sampel penelitian. Sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dan analisis kebutuhan guru. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode analisis *N-gain One Group Pretest – Posttest Design*. Sebagai subjek penerima treatment/ perlakuan hanya 1 kelas tanpa pembanding. Materi pelajaran yang diambil adalah Bahasa Indonesia bertema dongeng.

Langkah kedua menetapkan Treatment/ perlakuan dan variabel. Peneliti menyiapkan perlakuan yang akan dilakukan, serta menentukan penggunaan bahan ajar sesuai dengan analisis kebutuhan siswa maupun guru. Selanjutnya pada langkah ketiga menyusun instrumen *pretest* dan *posttest*. Pada tahap ini

dipersiapkan soal pretest dan posttest yang setara dan mengukur kemampuan yang sama sesuai. Adapun Indikator Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu (1) siswa mampu mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur dalam dongeng, (2) siswa menemukan pesan moral dalam dongeng, (3) siswa mampu menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Indikator Keterlibatan siswa terdiri dari lembar observasi serta angket digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa. Lembar observasi memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar (Roliza *et al*, 2018). Angket digunakan sebagai indikator minat belajar siswa dengan tujuan untuk melihat peran bahan ajar interaktif . disusun berdasar indikator minat (Agustin *et al*, 2021). Selanjutnya indikator hasil belajar yaitu pengukuran menggunakan tes tertulis dalam membaca dan memirsas dongeng sesuai CP dan TP Bahasa Indonesia, Siswa secara individu dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai $73 \leq$ sesuai KKTP sekolah. Ketuntasan seluruh siswa minimal 75% siswa telah mencapai nilai tuntas. Analisis peningkatan terlihat dari analisis *N-gain* yang didapatkan.

Langkah keempat yaitu memberikan *pretest* (tes awal). Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan bertema dongeng kepada 26 siswa kelas VI SD Negeri Sumberadi Mlati 1. Soal berupa lembar kerja siswa sesuai indikator ketercapaian belajar siswa. Langkah kelima adalah melaksanakan *treatment/* perlakuan. Langkah ini untuk menerapkan desain yang telah disiapkan bahan ajar digital interaktif yang diuji di kelas. Siswa mengamati dan memahami materi yang disampaikan. untuk kegiatan interaktif berupa kuis, serta penayangan video. Setelah itu diberikan *posttest* (tes akhir). Pemberian soal *posttest* berupa lembar kerja siswa sehingga diketahui intervensi perlakuan. Hasilnya kemudian diolah dengan mencatat nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai maksimum 100, menghitung nilai skor masing – masing siswa menggunakan rumus,

$$\text{Nilai Peningkatan} = \text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}$$

Adapun nilai potensi peningkatan dihitung dengan:

$$\text{Nilai potensi peningkatan maksimal} = \text{Skor maksimal} - \text{Pretest}$$

Nilai *N-Gain* per siswa diketahui dari:

$$N - gain (g) = \frac{Posttest - Pretest}{\text{Nilai Maksimum} - Pretest}$$

Atau

$$= \frac{N - gain (g)}{\text{Nilai Peningkatan maksimal}}$$

Pada pengolahan data dari 26 siswa yang mendapatkan treatment, maka dengan cara menghitung *N-gain* setiap siswa serta menghitung rata – rata *N-gain* kelas. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$N - gain \text{ rata - rata} = \frac{\sum N - gain \text{ siswa}}{n}$$

Tahap selanjutnya adalah menginterpretasi kategori *N-Gain*. Berikut ini tabel 2.2 mengenai intpretasi kategori *N-Gain*.

Tabel 2.2 Interpretasi Kategori *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah

Keterangan interpretasi kategori;

- Tinggi : perlakuan sangat efektif
- Sedang : perlakuan cukup efektif
- Rendah : perlakuan kurang efektif

Setelah itu saja disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Pada data pretest, posttest dan *N-gain* siswa, terdapat keterangan kategori tinggi, sedang, dan rendah (interpretasi kategori). Statistik Deskriptif siswa terdiri dari variabel pretest – posttest, nilai rata – rata, nilai minimum dan nilai maksimum. Distribusi kategori *N-gain* terdiri dari kategori, rentang, jumlah siswa dan presenrase.

Langkah terakhir berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis *N-gain* dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil belajar setelah treatment terjadi peningkatan ditunjukkan dengan nilai *N-gain* rata – rata kelas minimal kategori sedang; 2) Sebagian besar setiap siswa menunjukkan variasi peningkatan dari kategori; 3) Peningkatan skor *posttest* lebih besar daripada *pretest* maka

treatment yang dilakukan berkontribusi besar pada pembelajaran.

Paired sample t-test merupakan uji statistik parametrik membandingkan rata – rata dua data sebagai uji efektivitas. Langkah – langkah dalam Paired sample t-test, adalah.: 1) Menentukan pasangan data dengan subjek yang sama pada nilai pretest dan posttest; 2) Merumuskan hipotesisi (H_0 dan H_1); 3) Menentukan taraf signifikansi (α), $\alpha = 0,05$; 4) Uji prasyarat (uji normalitas selisih data); 5) Perhitungan *paired sample t-test* dengan excel data analysis, nilai t hitung dan nilai p-value (sig.); 6) Membandingkan nilai signifikansi. Jika p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima; 7) Menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengumpulkan lembar instrument dari analisis kebutuhan lembar instrument maupun siswa dalam satu kelas. Menentukan simpel subjek penelitian sebagai penerima perlakuan adalah siswa kelas VI SD Negeri Sumberadi 1 Mlati, menggunakan metode analisis *N-gain One Group Pretest – Posttest Design* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertema dongeng. Menurut Rafika *et al*, (2021) terdapat prinsip integrative yaitu pembelajaran bahasa disajikan tidak terpisah-pisah. Dipadukan pembelajaran menyimak, mendengarkan, membaca dan menulis. Dalam melakukan pembelajaran tentunya seorang harus mempersiapkan beberapa hal agar menunjang dan mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini guru kelas melakukan persiapan dengan mengikuti tahapan pembelajaran yang ada di buku siswa, buku siswa dan buku guru merupakan buku yang telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 hasil revisi 2017. Apabila diamati dalam pelaksanaan, guru harus menyesuaikan alat yang tertera pada sesuai rekomendasi buku. Sedangkan setiap sekolah memiliki alat yang berbeda-beda, bahkan berkemungkinan sekolah be Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menemukan bahwa belum ada kegiatan dan media khusus yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama berkaitan dengan materi dongeng. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari catatan lapangan yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mempertajam dan memperdalam fokus masalah yang diteliti (Prio U., 2024). Merencanakan treatment/perlakuan berbentuk bahan ajar digital berupa *e-book* “Bareng” sebagai bahan ajar digital yang mencantumkan kegiatan sesuai

aplikasi. Merencanakan sarana prasarana yang akan dipakai seperti, proyektor, komputer/gawai maupun lembar kerja hardfile. Menyusun instrumen *pretest* dan *posttest*. Memiliki kriteria keberhasilan tindakan berkaitan dengan indikator keberhasilan belajar siswa (proses hasil belajar siswa). Peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* minimal 20% sesuai target penelitian. Minimal 75-85% nilai yang didapat siswa mencapai KKM damakam kemampuan membaca dan memirsa. Indikator pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur dalam dongeng, menemukan pesan moral serta mampu menceritakan kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Sebagai indikator keterlibatan siswa dalam pengguna perilaku bahan ajar digital interaktif sehingga siswa dinyatakan tuntas sebanyak 27% dengan mendapatkan nilai $73 \leq n$ sesuai CP, TP dan KKTP sekolah. Penyediaan soal *pretest* (tes awal) soal mata pelajaran Bahasa Indonesia bertema dongeng berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai indikator ketercapaian belajar siswa.

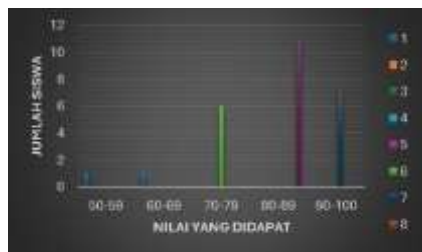
Pelaksanaan penelitian ditujukan kepada subjek partisipasi 1 kelas dengan jumlah 26 siswa. Sebagai awal adalah pemberian soal *pretest* berupa LKS. Soal yang diberikan pada awal sebelum pembelajaran untuk mendapatkan nilai *pretest*. Berikut gambar 2.2 diagram perolehan nilai *pretest*.



Gambar 2.2 Diagram *pretest*

Nilai skor *pretest* yang didapat sebagai ukuran awal, bahwa pelaksanaan *treatment* perlu dilakukan. Guru menayangkan bahan ajar digital interaktif yang telah disiapkan berupa e-book “Bareng”. E-book ini berbentuk buku digital yang dibuat oleh peneliti, terdapat 25 lembar berisi materi dongeng, seperti: CP dan TP yang akan dituju, pengertian, unsur – unsur, ciri – ciri, jenis dan contoh dongeng. E-book “Bareng” digunakan untuk mengidentifikasi dongeng, mengenalkan contoh dan jenis dongeng. E-book dapat dibuka di: <https://heyzine.com/flip-book/80784250dc.html>. Didalamnya terdapat kuis interaktif dengan menggunakan aplikasi *kahoot*. Siswa menjawab secara langsung (interaksi langsung) melalui komputer/gawai. Setiap soal mendapatkan skor, hasil skor

terbanyak adalah jawaban yang tepat dan cepat. Pemberian soal berupa kuis <https://create.kahoot.it/details/e15af876-5e43-4682-aa70-e6a4ffd9d817>. Tersedianya bahan ajar menciptakan pembelajaran yang berpusat ke siswa, menarik, aktif dan menyenangkan. Sebagai penguatan kemampuan membaca dan memirsa ditampilkan video dongeng melalui youtube dengan judul “Semut dan Belalang”. Lembar jawab siswa menghasilkan skor nilai dengan gambar 2.3 diagram berikut.



Gambar 2.3 Diagram *posttest*

Perolehan skor nilai sebagai perhitungan untuk mencari nilai peningkatan dan nilai potensi. Nilai peningkatan masing – masing siswa adalah hasil pengurangan nilai skor *posttest* dikurangi nilai *pretest*.

Contoh pada nilai peningkatan siswa 1:

$$\text{Nilai peningkatan siswa 1} = 92 - 60 = 32$$

Langkah berikutnya adalah mencari **nilai potensi** masing – masing siswa. Dengan cara nilai maksimum (100) dikurangkan nilai *pretest*.

Contoh nilai potensi siswa 1:

$$\begin{aligned} \text{Nilai potensi peningkatan maksimal} &= \\ 100 - 60 &= 40 \end{aligned}$$

Nilai peningkatan dan potensi yang didapatkan digunakan untuk mencari skor nilai *N-gain*. Nilai *N-gain* hasil dari nilai peningkatan dibagi dengan nilai potensi.

Contoh hasil nilai *N-gain* siswa 1:

$$\begin{aligned} N - \text{gain} (g) \text{ siswa 1} &= \\ \frac{\text{nilai peningkatan}}{\text{nilai potensi}} &= \frac{32}{40} = 0,80 \end{aligned}$$

Rata – rata skor nilai dari 26 siswa sebagai peserta penelitian adalah

$$N - gain \text{ rata - rata} = \frac{15,81}{26} = 0,608$$

Sesuai tabel yang sajikan berikut.

Tabel 2.3 Tabel *N-gain*

No	Nama	Scores		Scores <i>N-gain</i>
		<i>pre test</i>	<i>posttest</i>	
1	S1	60	92	0,80
2	S2	20	75	0,68
3	S3	60	87	0,66
4	S4	60	92	0,79
5	S5	40	98	0,97
6	S6	60	92	0,79
7	S7	40	90	0,83
8	S8	50	86	0,71
9	S9	40	78	0,63
10	S10	60	77	0,41
11	S11	80	82	0,10
12	S12	80	98	0,88
13	S13	40	73	0,54
14	S14	50	83	0,65
15	S15	60	71	0,28
16	S16	40	69	0,48
17	S17	50	80	0,60
18	S18	50	67	0,34
19	S19	60	83	0,56
20	S20	60	77	0,41
21	S21	40	68	0,46
22	S22	40	88	0,79
23	S23	50	89	0,78
24	S24	40	51	0,18
25	S25	60	88	0,69
26	S26	60	92	0,80

Sesuai data yang disajikan dari nilai masing – masing siswa, maka klasifikasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan adalah:

Sesuai tabel 2.7, bahwa dari 26 responden rata -rata nilai *pretest* 51,9 yang memiliki

simpangan baku (SD) 13,3 dengan standard error (SE) sebesar 2,60. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* 81,8 menyatakan setelah diadakan perlakuan berada pada kategori tinggi, yang memiliki simpangan baku (SD) 11,0 dan SE 2,15. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 29,9 dari *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2.6 Interpretasi Kategori *N-gain*

Kriteria <i>N-gain</i>	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
Tinggi	10	33,46154
Sedang	13	50
Rendah	3	11,53846

Tabel 2.7 Rata – rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Descriptives					
	N	Mean	Median	SD	SE
A	26	51.9	50.0	13.3	2.60
B	26	81.8	83.0	11.0	2.15

A = hasil nilai *pretest*

B = hasil nilai *posttest*

Dilanjutkan dengan langkah *paired sample t-test* dari data nilai *pretest* dan *posttest*, perhitungan menggunakan data analysis (excel) dengan hasil *p-value* seperti pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4 *Paired Sample T-test*

<i>T-Test: Paired Two Sample for Means</i>		
	60	92
Mean	51,600	81,060
Variance	180,667	119,944
Observations	25,000	25,000
Pearson Correlation	0,377	
Hypothesized Mean Difference	0,000	
df	24,000	
t Stat	-10,699	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,000	
<i>t Critical one-tail</i>	1,711	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,000	
<i>t Critical two-tail</i>	2,064	

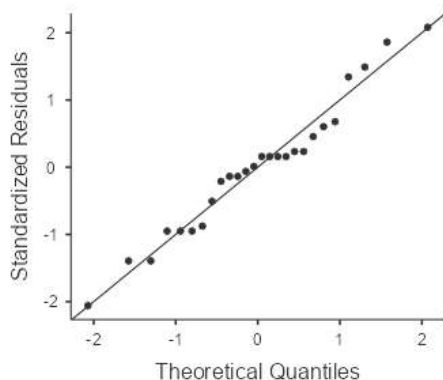
Sedangkan untuk kriteria pengujian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2.5 Kriteria Pengujian

Kriteria Pengujian Uji Paired Sample T-Test (Alpha 5%)	
P-value < 0,05	Ada Perbedaan Signifikan
P-value > 0,05	Tidak Ada Perbedaan Signifikan

Menyatakan bahwa *p-value* adalah 0,000. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_1 diterima membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Tabel 2.6 Grafik Normal Q-Q Plot



Titik – titik yang terlihat merupakan titik data, mengikuti garis diagonal yang menunjukkan antara nilai *pretest* dan *posttest* tersebar secara wajar dan tidak menyimpang. Penyebaran nilai *posttest* lebih kecil dibandingkan *pretest* mengindikasikan perlakuan tidak hanya meningkatkan nilai, melainkan juga membuat hasil belajar lebih konsisten.

Hasil perolehan data yang diperoleh, terdiri dari nilai *pretest*, nilai *posttest*, nilai rata-rata, nilai *N-gain*, nilai rata-rata *N-gain* dalam satu kelas sesuai dengan interpretasi kategori *N-gain* yang terdiri rentang, jumlah siswa dan presentase serta uji *paired simple t-test*. Hasil belajar setelah treatment terjadi peningkatan, ditunjukkan dengan sebagian besar skor nilai setiap siswa menunjukkan peningkatan dari ketegori. Kategori tinggi sebanyak 33,46% dan sedang 50%, sedangkan sebanyak 11,54% dalam kategori rendah. Uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dikuatkan dengan grafik normal Q-Q plot berupa titik – titik (disekitar garis diagonal) data menyebar seimbang. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *treatment* berkontribusi besar pada pembelajaran, uji t berpasangan layak digunakan dan dapat dipercaya secara statistik,

menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan melalui penggunaan bahan ajar digital interaktif berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan kemampuan membaca dan memirsa siswa sekolah dasar.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian bahan ajar digital interaktif secara efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa. Nilai rata – rata awal hasil belajar siswa 51,9 menjadi 88,5, dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Untuk keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari rendah sedang ke tinggi pada seluruh dimensi perilaku, keterlibatan, kognitif dan emosional. dalam penggunaan aplikasi *e-book*, *kahoot* menjadikan pembelajaran yang aktif, menarik serta berpusat ke siswa. Pada penguatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa dongeng menggunakan video cerita melalui *youtube*. Menciptakan pengalaman belajar yang kompetitif dan berani.

Penelitian ini juga mengalami beberapa tantangan berkaitan dengan penggunaan bahan ajar digital interaktif. Penyediaan sarana teknologi seperti internet serta perangkatnya seperti pengadaan proyektor, komputer/ gawai/ hp pada siswa sekolah dasar. Kebiasaan penggunaan komputer oleh siswa yang digunakan pada saat menjawab. Guru yang belum terampil dalam penggunaan teknologi terkini sehingga akan menemui kesulitan dalam mengimplementasikan kepada siswa. Terganggunya sinyal internet menyebabkan beberapa siswa mengalami gangguan saat menjawab melalui komputer.

Bedasarkan tantangan-tantangan yang telah dihadapi, peneliti menyarankan bahwa: (1) bagi siswa disarankan agar terampil menggunakan komputer untuk memanfaatkan bahan ajar digital interaktif (2) bagi guru, dari penelitian ini dapat menjadi sarana alternatif untuk menciptakan pemahaman membaca dan memirsa siswa, bahan ajar digital interaktif dapat diimplementasikan untuk membangkitkan minat belajar siswa (3) bagi sekolah, bahan ajar ini dapat dipergunakan sebagai acuan pengembangan kreativitas dan inovasi baru dari pengguna (guru, siswa/tenaga kependidikan) (4) bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meminimallizir beberapa tantangan yang terjadi pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini, 3(1), 35-44.
<https://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Annisa M.N., Wiliyah A., Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Aprasta, L., Darniyanti, Y., & Sapira, B. (2023). Pengembangan E-LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca dan Memirsa Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 979-984.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1563>
- Harsono, A.D. (2022). Pengembangan instrumen penilaian karakter siswa berdasarkan ajaran Nung (Hanung). *Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 60-71.
<https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.6503>
- Hussen, T. N., Fatimah, S. N., Puspa, N. D., Willenda, Z., Megayani, W., Saliya, I. I., ... & Sofwan, M. (2024). Relevansi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Kodrat Alam dan Kodrat Zaman) Terhadap Konsepsi Kurikulum Merdeka. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4999-5006.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4463>
- Liyawindari, A. E., Sukartiningsih, W., & Suparti, S. (2023). Pengembangan Media E-Book Cerita Fiksi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 500-510.
- Mutmainnah, M., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2021). Efektivitas penggunaan e-modul terhadap hasil belajar kognitif pada materi sistem pencernaan manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1625-1631.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952>
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9.
<https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>
- Putri A.D.A., & Sumardi.(2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook untuk Siswa SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2022, 9(1), 173-186.
DOI:
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53130>
- Roliza, E., Ramadhona, R., & Rosmery, L. (2018). Praktikalitas lembar kerja siswa pada pembelajaran matematika materi statistika. *Jurnal Gantang*, 3(1), 41-45.
<https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.377>
- Sastabila, N., Iswara, P. D., & Isrok'atun, I. A. (2024). Pengembangan Media Audiobook untuk Pembelajaran Membaca dan Memirsa pada Siswa Fase B. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 312-323.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6705>
- Syahmi, F. A., Ulfa, S., & Susilaningsih, S. (2022). Pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis smartphone untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 81-90.
<https://doi.org/10.17977/um038v5i12022p081>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>